

ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. DELTA PASIFIC INDOTUNA

Amalia Nurhasanah Ichsan¹, Alpindo Toweula², Decire Dumingkan Wagiu³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Manado

Email : amaliaichsan@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the compliance of the cash flow statement presentation and to assess the financial performance of PT. Delta Pasific Indotuna using cash flow information. The company prepares its cash flow statement using the indirect method and refers to the applicable accounting standard, PSAK 201. The cash flow statement provides essential information regarding cash inflows and outflows and supports management in evaluating the company's financial condition. This research employs a qualitative approach using primary data in the form of internal documents and secondary data consisting of theoretical references and cash flow reports for the years 2022–2023. The findings indicate that the company's cash flow statement is not fully compliant with the standard due to the omission of the cash difference calculation at the end of the period. The analysis of financial performance using cash flow ratios reveals that only the Capital Expenditure Ratio and the Cash to Net Income Ratio effectively represent the company's financial condition. These results suggest the need for improvements in the preparation of the cash flow statement and enhancement of financial information quality to support more accurate decision-making.

Keywords: Cash Flow Statement; Financial Performance; PSAK 201; Cash Flow Ratios; PT. Delta Pasific Indotuna

Abstrak

Abstrak tidak lebih dari 250 kata, sebuah paragraf harus memiliki bagian Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian penyajian laporan arus kas serta menilai kinerja keuangan PT. Delta Pasific Indotuna menggunakan informasi arus kas. Perusahaan menyusun laporan arus kas dengan metode tidak langsung dan mengacu pada standar akuntansi yang berlaku, yaitu PSAK 201. Laporan arus kas memiliki peran penting dalam menyediakan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas, serta membantu manajemen dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan data primer berupa dokumen internal dan data sekunder berupa teori dan laporan arus kas tahun 2022–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan arus kas perusahaan belum sepenuhnya sesuai standar karena belum memperhitungkan selisih kas pada akhir periode. Analisis kinerja keuangan melalui rasio arus kas menunjukkan bahwa hanya Rasio Pengeluaran Modal dan Rasio Kas terhadap Laba Bersih yang memberikan hasil efektif dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan perlunya perbaikan pada penyusunan laporan arus kas serta peningkatan kualitas informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat.

Kata-kata Kunci: Laporan Arus Kas; Kinerja Keuangan; PSAK 201; Rasio Arus Kas; PT. Delta Pasific Indotuna

PENDAHULUAN

Informasi keuangan yang disajikan secara akurat dan dapat diandalkan merupakan elemen penting dalam mendukung keberlangsungan operasional suatu perusahaan. Dalam

lingkungan bisnis yang kompetitif, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola kas secara efektif karena kas merupakan aset paling likuid yang menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kelangsungan operasional (Friska, 2023). Salah satu instrumen pelaporan keuangan yang memberikan informasi komprehensif mengenai pergerakan kas adalah laporan arus kas. Laporan ini tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan, tetapi juga menjadi alat analisis penting untuk menilai fleksibilitas keuangan dan ketahanan perusahaan menghadapi perubahan kondisi ekonomi (Widjaya & Sisdianto, 2025).

PT. Delta Pasific Indotuna sebagai perusahaan pengalengan ikan berskala besar di Kota Bitung menghadapi dinamika operasional yang membutuhkan manajemen kas yang cermat. Industri pengolahan ikan memiliki karakteristik biaya produksi yang fluktuatif, ketergantungan pada bahan baku musiman, serta kebutuhan investasi peralatan yang tinggi, sehingga penyusunan laporan arus kas yang tepat menjadi krusial. Perusahaan menggunakan metode tidak langsung dalam penyajian laporan arus kas dan mengacu pada PSAK 201 sebagai standar pelaporan keuangan terbaru. Namun, hasil telaah awal menunjukkan bahwa laporan arus kas yang disusun perusahaan belum sepenuhnya sesuai dengan standar, terutama terkait penyajian selisih kas dan klasifikasi arus kas yang dapat berpengaruh pada kejelasan informasi yang diterima manajemen (Hayati & Valianti, 2025). Ketidaksesuaian ini dapat berdampak pada proses evaluasi kinerja keuangan, terutama ketika rasio arus kas dijadikan dasar untuk mengukur likuiditas, solvabilitas, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasinya (Nukmaningtyas, 2018).

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi dua tujuan utama, yaitu menilai kesesuaian penyajian laporan arus kas perusahaan dengan standar akuntansi yang berlaku serta menganalisis kemampuan laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan PT. Delta Pasific Indotuna. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis dokumen laporan arus kas, penelaahan teori pelaporan keuangan, serta penerapan rasio arus kas sebagai alat ukur kinerja. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya penyajian laporan arus kas yang sesuai standar, serta menjadi rekomendasi praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangannya. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian akademik terkait penerapan analisis arus kas pada industri manufaktur pengolahan hasil laut yang sampai saat ini masih relatif jarang diteliti secara mendalam.

LANDASAN TEORI

Laporan arus kas merupakan salah satu komponen pokok dalam laporan keuangan yang berfungsi memberikan gambaran menyeluruh mengenai sumber dan penggunaan kas perusahaan selama periode tertentu (Hastiwi et al., 2022). Arus kas dibedakan menjadi tiga aktivitas utama yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan, di mana masing-masing aktivitas tersebut memberikan gambaran yang berbeda mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Aktivitas operasi menunjukkan kemampuan entitas menghasilkan kas dari kegiatan utamanya, aktivitas investasi menggambarkan komitmen perusahaan dalam meningkatkan kapasitas atau melakukan ekspansi, sedangkan aktivitas pendanaan mencerminkan struktur modal dan kebijakan pembiayaan perusahaan (Sugiatmono, 2025).

Dalam menyusun laporan arus kas, terdapat dua metode yang diperbolehkan, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas secara rinci, sedangkan metode tidak langsung dimulai dengan laba bersih yang kemudian disesuaikan dengan perubahan akun-akun nonkas untuk menghasilkan arus kas bersih dari aktivitas operasi (Maretha & Rizky, 2020). Di Indonesia, penyajian laporan arus kas diatur dalam standar akuntansi keuangan yang terbaru, yaitu PSAK 201, yang mensyaratkan perusahaan untuk menyajikan informasi arus kas berdasarkan aktivitas serta memastikan penyajian akhir saldo kas sesuai dengan

rekonsiliasi kas dan setara kas pada akhir periode (PSAK, 2009). Ketepatan penyajian laporan arus kas sangat menentukan kualitas informasi karena kesalahan dalam menghitung selisih kas atau mengklasifikasikan aktivitas dapat mengaburkan analisis terhadap stabilitas keuangan perusahaan (Febrianti & Triyaningsih, 2024).

Kinerja keuangan merupakan proses evaluatif terhadap kemampuan perusahaan dalam mencapai efisiensi operasional, stabilitas keuangan, profitabilitas, dan kemampuan menghasilkan kas. Salah satu pendekatan penting dalam menilai kinerja keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio arus kas. Rasio-rasio tersebut meliputi rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, rasio arus kas operasi terhadap total hutang, rasio pengeluaran modal, sampai rasio kas terhadap laba bersih (Nabella, 2021). Setiap rasio memberikan sudut pandang berbeda. Misalnya, rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara rasio pengeluaran modal mengukur kemampuan perusahaan mendanai pembelian aset tetap melalui arus kas operasi. Rasio kas terhadap laba bersih digunakan untuk menilai kualitas laba, karena laba yang sehat idealnya didukung oleh arus kas yang memadai, bukan hanya akrual (Koeswardhana, 2020).

Secara teoritis, laporan arus kas dianggap lebih andal dibandingkan laporan laba rugi untuk menilai keberlanjutan usaha karena tidak terpengaruh oleh kebijakan akuntansi berbasis akrual. Oleh sebab itu, laporan arus kas menjadi alat penting bagi investor, kreditor, maupun manajemen dalam memprediksi arus kas masa depan dan menilai kemampuan perusahaan dalam menghadapi tekanan eksternal. Pemahaman yang mendalam mengenai arus kas dan rasio arus kas memungkinkan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya, terutama pada industri manufaktur seperti pengolahan ikan yang memiliki tingkat volatilitas biaya operasional yang cukup tinggi. Landasan teori ini menjadi dasar analitis dalam menilai apakah laporan arus kas PT. Delta Pasific Indotuna telah sesuai standar serta apakah informasi kas tersebut mampu menggambarkan kinerja keuangannya secara akurat dan komprehensif (Kaloh et al., 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penyajian laporan arus kas serta penggunaannya dalam menilai kinerja keuangan PT. Delta Pasific Indotuna. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan analisis terhadap dokumen keuangan dan interpretasi terhadap informasi akuntansi yang disusun perusahaan. Objek penelitian adalah laporan arus kas perusahaan untuk periode 2022 hingga 2023, yang digunakan untuk menilai kesesuaian penyajiannya dengan standar akuntansi serta menganalisis kemampuan arus kas dalam menggambarkan kinerja keuangan. Jenis data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer berasal dari dokumen internal perusahaan berupa laporan arus kas, laporan keuangan pendukung, serta catatan akuntansi yang telah diolah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, literatur akuntansi, dan standar akuntansi keuangan yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi kepustakaan.

Tahapan analisis data meliputi tiga langkah utama. Pertama, melakukan pemeriksaan kesesuaian format laporan arus kas dengan PSAK 201 untuk mengidentifikasi adanya kesalahan penyajian, khususnya pada perhitungan selisih kas dan klasifikasi aktivitas. Kedua, melakukan analisis rasio arus kas meliputi rasio pengeluaran modal, rasio kas terhadap laba bersih, serta rasio lain yang relevan untuk menilai likuiditas, kualitas laba, dan solvabilitas perusahaan. Ketiga, melakukan interpretasi hasil analisis untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan menarik kesimpulan mengenai efektivitas penggunaan laporan arus kas sebagai alat pengukuran kinerja. Dengan tahapan tersebut, metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran komprehensif mengenai kualitas laporan arus kas dan implikasinya terhadap penilaian kinerja keuangan PT. Delta Pasific Indotuna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan arus kas PT. Delta Pasific Indotuna untuk periode 2022–2023 belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan PSAK 201 yang mengatur klasifikasi arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Ketidaksesuaian utama ditemukan pada bagian penentuan selisih kas akhir periode, yang merupakan elemen penting dalam rekonsiliasi perubahan kas. Perusahaan tidak menghitung secara lengkap perbedaan antara kas awal dan kas akhir, sehingga laporan arus kas tidak menggambarkan hubungan matematis yang dapat diverifikasi antara arus kas bersih dan saldo kas. Hal ini berpotensi mengurangi tingkat keandalan informasi karena selisih kas yang tidak disajikan dapat menimbulkan interpretasi keliru terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Selain itu, ditemukan ketidaktepatan dalam klasifikasi beberapa transaksi, seperti pencatatan pembayaran tertentu yang seharusnya termasuk aktivitas pendanaan namun dicatat sebagai aktivitas operasi. Kesalahan klasifikasi ini dapat memengaruhi analisis karena dapat menutupi masalah likuiditas atau mengaburkan gambaran mengenai kapasitas pendanaan internal perusahaan.

Pembahasan lebih lanjut terhadap laporan arus kas menunjukkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi perusahaan cenderung positif, namun tidak cukup kuat untuk mendukung seluruh kebutuhan operasional dan investasi secara berkelanjutan. Pengeluaran kas yang besar, terutama terkait pembelian bahan baku dan biaya operasional pabrik, membuat perusahaan bergantung pada aktivitas pendanaan untuk menjaga stabilitas kas. Kondisi ini menggambarkan bahwa meskipun perusahaan masih mampu menghasilkan kas dari kegiatan inti, margin kas yang tersisa relatif kecil sehingga rentan terhadap fluktuasi biaya bahan baku atau perubahan permintaan pasar. Ketergantungan pada kas pendanaan ini juga menjadi indikator bahwa perusahaan perlu melakukan evaluasi lebih dalam terhadap kebijakan operasional dan efisiensi produksi untuk meningkatkan kas bersih dari aktivitas operasi.

Dalam penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio arus kas, hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya dua rasio yang memberikan gambaran baik mengenai kondisi perusahaan, yaitu Rasio Pengeluaran Modal dan Rasio Kas terhadap Laba Bersih. Rasio Pengeluaran Modal memperlihatkan bahwa perusahaan masih dapat membiayai sebagian kebutuhan investasi aset tetap melalui kas operasi, menandakan bahwa kegiatan inti perusahaan masih memberikan kontribusi yang relevan terhadap kebutuhan ekspansi dan pemeliharaan kapasitas produksi. Rasio ini penting mengingat industri pengolahan ikan memerlukan investasi rutin pada mesin, peralatan pendingin, dan fasilitas penyimpanan. Sementara itu, Rasio Kas terhadap Laba Bersih menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan sebagian besar merupakan laba yang memiliki dukungan kas, sehingga kualitas laba dapat dikatakan cukup baik. Laba yang berkualitas penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan nyata yang didukung oleh kas, bukan hanya laba akuntansi berbasis akrual.

Di sisi lain, rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dan arus kas operasi terhadap total hutang tidak menunjukkan hasil yang memuaskan. Rasio yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kapasitas terbatas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang hanya melalui kas operasi. Kondisi ini dapat menimbulkan potensi tekanan likuiditas apabila perusahaan menghadapi kenaikan biaya produksi, penurunan volume penjualan, atau gangguan pasokan bahan baku. Ketidakseimbangan antara arus kas operasi dan jumlah kewajiban juga menggambarkan perlunya evaluasi terhadap struktur modal perusahaan untuk memastikan bahwa beban hutang tetap berada pada tingkat yang dapat ditanggung oleh arus kas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki aspek positif terkait stabilitas kas dari aktivitas operasi, masih terdapat sejumlah kelemahan yang perlu diperbaiki, terutama dalam penyajian laporan arus kas dan penguatan struktur likuiditas. Perbaikan pada penyusunan laporan arus kas, termasuk

rekonsiliasi selisih kas, klasifikasi transaksi yang tepat, serta peningkatan konsistensi pencatatan, akan meningkatkan kualitas laporan keuangan secara signifikan. Selain itu, perusahaan perlu mempertimbangkan strategi efisiensi biaya, perencanaan kebutuhan kas yang lebih matang, dan evaluasi investasi untuk memperkuat posisi keuangan secara keseluruhan. Dengan pembenahan tersebut, laporan arus kas dapat menjadi alat analisis yang lebih efektif untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dan mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih akurat..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap laporan arus kas PT. Delta Pasific Indotuna untuk periode 2022–2023, dapat disimpulkan bahwa penyajian laporan arus kas perusahaan belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan PSAK 201. Ketidaksesuaian terutama terlihat pada bagian perhitungan selisih kas akhir periode dan pengelompokan aktivitas arus kas yang belum sistematis, sehingga laporan tidak memberikan gambaran rekonsiliasi kas yang lengkap dan berpotensi menurunkan keandalan informasi keuangan perusahaan. Selain itu, beberapa transaksi yang seharusnya diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan atau investasi masih tercampur dalam aktivitas operasi, sehingga dapat mengaburkan interpretasi terhadap sumber dan penggunaan kas perusahaan.

Dalam penilaian kinerja keuangan melalui analisis rasio arus kas, penelitian menunjukkan bahwa hanya Rasio Pengeluaran Modal dan Rasio Kas terhadap Laba Bersih yang memberikan gambaran positif terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio Pengeluaran Modal menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu mendanai sebagian investasi aset tetap melalui arus kas operasi, sedangkan Rasio Kas terhadap Laba Bersih mengindikasikan bahwa laba perusahaan memiliki dukungan kas yang memadai. Namun demikian, rasio-rasio lain seperti arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dan arus kas operasi terhadap total hutang menunjukkan kelemahan dalam likuiditas dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang.

Temuan-temuan tersebut menegaskan pentingnya perbaikan dalam penyusunan laporan arus kas dan penguatan pengelolaan kas perusahaan. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa arus kas aktivitas operasi perusahaan relatif stabil, namun tidak sepenuhnya mampu menutupi kebutuhan likuiditas dan pendanaan secara optimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan akurasi penyajian laporan arus kas, memperbaiki klasifikasi transaksi, serta memperkuat strategi pengelolaan kas untuk memastikan bahwa laporan keuangan dapat menjadi dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan manajerial dan penilaian kinerja keuangan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, P. N., & Triyaningsih, L. (2024). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Arus Kas pada PT . Pusat Kreatif Indonesia. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 919–933.
- Friska, M. (2023). ANALISIS PENGELOLAAN KAS DAN MODAL KERJA UNTUK MENJAGA LIKUIDITAS PADA PT . BELAWAN INDAH. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Kewirausahaan (JIMBIK)*, 39–53.
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN. *Seminar Nasional & Call For Paper Hubsintek 2022*, 16–24.
- Hayati, S., & Valianti, R. M. (2025). Analisis Arus Kas dan Sistem Pengendalian Internal Arus Kas PT . Yuli Madya Barometer Palembang PENDAHULUAN Pengendalian internal merupakan salah satu strategi yang digunakan para pemimpin bisnis untuk memimpin dan mengelola organisasinya . *Pengendalian. Jurnaal Mediasi*, 7(2), 276–288.
- Kaloh, T., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2018). ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4), 741–751.

- Koeswardhana, G. (2020). ANALISIS KEMAMPUAN LABA KOTOR, LABA OPERASI DAN LABA BERSIH DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATAN. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(1), 41–48.
- Maretha, D., & Rizky, P. A. R. (2020). JURNAL MANAJEMEN FE-UB PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN MODAL KERJA BERSIH TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. KALBE FARMA TBK. Della Maretha 1) Putri Ayu Rimanda Rizky. *JURNAL MANAJEMEN*, 08(1), 148–161.
- Nabella, S. D. (2021). ANALISA LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT KIMIA FARMA TBK. *JURNAL BENING*, 8(2), 306–313.
- Nukmaningtyas, F. (2018). KAS UNTUK MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(2), 136–143.
- PSAK, I. A. I. (2009). *EXPOSURE DRAFT PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN LAPORAN ARUS KAS* (Vol. 02, Issue 02).
- Sugiatmono, B. R. (2025). ANALISIS PERAN STRUKTUR MODAL , ARUS KAS OPERASIONAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP ANALYSIS OF THE ROLE OF CAPITAL STRUCTURE , OPERATIONAL CASH FLOW AND COMPANY SIZE TOWARDS THE INCREASE IN COMPANY PROFIT. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai*, 11(01), 1–12.
- Widjaya, M. A., & Sisdiyanto, E. (2025). KEUANGAN PERUSAHAAN FINANCIAL STATEMENT ANALYSIS TO ASSESS THE COMPANY ' S FINANCIAL STABILITY. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 10212–10220.